

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar menjadi semakin penting. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan karakter merujuk pada sifat, bawaan, moral, atau kepribadian individu yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai baik yang diyakini dan menjadi dasar dalam membentuk cara berpandang, berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang (Mughtar & Suryani, 2019, p. 52).

Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu sistem pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa, yang mana sistem ini mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap perasaan (emosional), dan tindakan, yang diimplementasikan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya (Mughtar & Suryani, 2019, p. 52). Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini agar membentuk dasar nilai-nilai moral dan etika yang kuat pada diri individu.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter, sebab pada fase ini siswa akan terus menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Guru tidak hanya berfokus pada kegiatan mengajar, tetapi juga memiliki peran krusial dalam mendidik siswa dengan memberikan teladan positif, membentuk karakter, dan menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berkembang menjadi individu yang cerdas dan berakhlak, sehingga dapat diterima dengan baik di masyarakat sekitarnya (Yulia, Erita, Henita, & Gustiawan, 2022). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi ini, literasi digital muncul sebagai faktor penting yang memengaruhi perkembangan karakter siswa di sekolah dasar (Pentianasari, Amalia, Fithri, & Martati, 2022).

Literasi digital mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dengan tujuan menemukan, menilai, menggunakan, menciptakan informasi, serta memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan sesuai dengan hukum agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari & Fauziddin, 2022). Literasi digital adalah proses belajar mengajar menggunakan media yang berakar pada teknologi dan informasi (Pentianasari, Amalia, Fithri, & Martati, 2022). Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan menggunakan komputer untuk membaca dan menulis dalam format digital, tetapi juga mencakup keterampilan untuk memahami, menganalisis, menilai berbagai informasi yang diterima, dan mengevaluasi informasi tersebut

(Irhandayaningsih, 2020). Di sekolah dasar, di mana karakter dasar anak-anak mulai terbentuk, pemanfaatan literasi digital dapat menjadi sarana efektif untuk memberikan landasan yang kuat dalam pembentukan nilai-nilai positif.

Sofiasyari, Atmaja, dan Suhandini (2019) mengemukakan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, selain memberikan dampak positif, juga menimbulkan dampak negatif, seperti memudahkan akses informasi bagi siswa Sekolah Dasar yang dapat mengakibatkan mereka mengakses konten yang seharusnya tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka, serta berpotensi mempengaruhi perilaku yang melanggar aturan, norma, dan nilai agama yang dipengaruhi oleh media sosial.

Permasalahan karakter dan penguatan pendidikan karakter nampaknya bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Tidak terlepas dari SD Negeri 140 Palembang permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan hangat di dalamnya, oleh karenanya SD Negeri 140 Palembang memiliki visi dalam pembentukan karakter bagi siswanya. Berdasarkan fakta dan masalah yang ditemukan di SD Negeri 140 Palembang yang ditemukan pada saat melakukan observasi awal terdapat siswa yang belum memiliki karakter yang baik. Contohnya adalah berkata kasar, sikap kurang sopan kepada guru ketika proses pembelajaran, kurangnya kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai siswa.

Penguatan pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam menghadapi era teknologi yang berkembang pesat dengan dampak positif dan

negatifnya, perkembangan teknologi yang pesat ini memerlukan pendekatan seimbang dengan penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini dengan tujuan untuk mencegah siswa dari potensi krisis nilai karakter. Menurut Pentianasari, et al. (2022) hal ini dapat dicapai salah satunya dengan cara penerapan literasi digital.

Sebagai upaya untuk menanamkan literasi digital kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan karakter yang bertanggung jawab dan terhindar dari dampak negatif, baik di lingkungan masyarakat maupun di dunia online. Pihak sekolah merekomendasikan situs pembelajaran kepada siswa dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia, serta memperkenalkan materi pembelajaran digital yang menggunakan gambar, audio, dan visual.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk lebih mendalami tentang penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Pada Siswa Kelas V SD Negeri 140 Palembang”**.

## **1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital pada siswa kelas V SD Negeri 140 Palembang.

### **1.2.2 Subfokus Penelitian**

Subfokus penelitian ini yaitu penguatan pendidikan karakter religius, nasionalis, integritas, disiplin, gotong royong, serta gemar membaca melalui literasi digital pada siswa kelas V SD Negeri 140 Palembang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara menguatkan pendidikan karakter melalui literasi digital pada siswa kelas V SD Negeri 140 Palembang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan cara penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital pada siswa kelas V SD Negeri 140 Palembang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama terkait penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital.
- b) Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang mencakup ruang lingkup lebih luas mengenai penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi siswa

Membentuk siswa yang memiliki karakter positif melalui pemanfaatan literasi digital.

b) Bagi guru

Bisa digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi guru, calon guru, atau pihak lembaga pendidikan yang berhubungan dengan strategi penerapan karakter melalui literasi digital pada siswa.

c) Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber masukan bagi SD Negeri 140 Palembang, sehingga pembentukan karakter anak-anak dapat ditingkatkan dan nilai-nilai karakter atau moral dapat ditanamkan dengan lebih efektif.